

**ANALISIS PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM),
NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR),
DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2016-2018**

¹Amalia Nur Zubaidah, ²Toni Hartono
Prodi Perbankan Syariah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang
Email: ¹amalianur47@gmail.com, ²toni@polines.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and obtain empirical evidence about Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operational Efficiency Ratio (OER) On Return On Assets (ROA) at Sharia Banks in Indonesia during the Period 2016-2018 either simultaneously or partially.

The population in this study were all Sharia Banks in Indonesia, while the sample in this study were 5 Sharia Banks from 14 Sharia Banks which were listed in the Sharia Banking Statistics period 2018 which were selected using a purposive sampling technique. The analysis used in this study is a Multiple Linear Regression Analysis Model, while the analysis technique uses Statistical F Test, Coefficient of Determination Test (R^2), and Statistical t Test which is processed using SPSS 25.00 program.

The results of the proof of hypothesis and discussion show that Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operational Efficiency Ratio (OER) simultaneously have significant effect on Return On Assets (ROA). Furthermore Capital Adequacy Ratio (CAR), and Operational Efficiency Ratio (OER) partially have a negative and significant effect on Return On Assets (ROA), while the Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) partially have a positive and significant effect Return On Assets (ROA) at Sharia Banks in Indonesia during the Period 2016-2018.

Keywords: *Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Efficiency Ratio (OER)*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tujuan fundamental dari bisnis perbankan sendiri adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:495). Untuk memperoleh keuntungan atau *profit* optimal, bank dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efektif dan efisien (Muhamad, 2005).

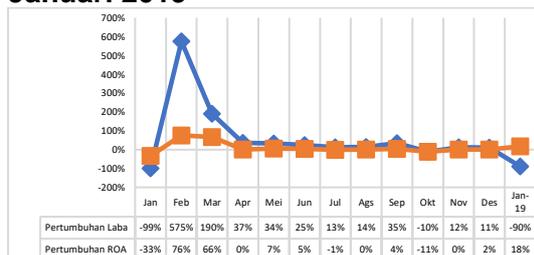
Menurut Kasmir (2014:4-5), dalam mengelola perbankan harus dilakukan secara profesional sehingga dapat memperoleh keuntungan secara terus menerus, seperti tujuan utama bank didirikan. Mengelola bank sangatlah

berbeda dengan mengolah usaha industri, baik dari segi jenis produk yang ditawarkan maupun dari segi waktu penawarannya. Menurut Kuncoro dan Suhardjono(2011:495), mengungkapkan bahwa bukti kinerja suatu bank dapat dikatakan baik adalah ketika bank tersebut mampu menjaga profitabilitasnya tetap tinggi sehingga kepercayaan masyarakat kepada bank tetap tinggi.

Alasan dipilihnya *Return On Assets (ROA)* sebagai ukuran kinerja karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan,

lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan menggunakan aset yang dananya berasal dari simpanan masyarakat. Oleh karena itu Bank Indonesia menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai pengukur profitabilitas suatu bank (Dendawijaya, 2009:119).

Gambar 1. Perbandingan Pertumbuhan ROA dan Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Januari 2018 – Januari 2019



Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009:118). Namun, Gambar 1. menunjukkan bahwa meningkatnya pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) tidak selalu diikuti oleh meningkatnya pertumbuhan laba. Hal ini terlihat jelas tepatnya pada bulan Januari 2019 pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan yang seharusnya diikuti pula oleh peningkatan pertumbuhan laba. Namun yang terjadi justru sebaliknya, karena di bulan yang sama pertumbuhan laba justru mengalami penurunan sebesar -90 % dikala sebaliknya *Return On Assets* (ROA) justru mengalami pertumbuhan sebesar 18 %.

Pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) seperti yang diungkapkan Bernardin (2016), Simatupang dan Franzlay (2016), serta Syamsurizal (2016). Faktor lainnya adalah *Non Performing Financing* (NPF) seperti yang diungkapkan Sumarlin (2016), Fitriana dan Oetomo (2016), dan

Almunawwaroh dan Marlina (2018). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga merupakan faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) seperti yang diungkapkan oleh Dewi, *et al.*, (2015), Harun (2016), dan Wibisono (2017). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) seperti yang diungkapkan oleh Zulifah dan Susilowibowo (2014), Suryani, *et al.*, (2016), dan Sudarmawanti dan Pramono (2017).

Rivai dan Arifin (2010:785 dan 850), mengungkapkan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam kegiatan usaha perbankan. Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi rasio KPMM, maka semakin baik kinerja bank tersebut dan dapat meningkatkan laba.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dikategorikan kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan macet. Implikasi bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya pembiayaan bermasalah atau fluktuasi nilai NPF yaitu *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan (Dendawijaya, 2009:82-83).

Muhamad (2005:55), mengungkapkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio FDR dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Peningkatan FDR terjadi karena penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Keberhasilan bank dalam mengendalikan BOPO dapat meningkatkan tingkat keuntungan bersih atau ROA (Rivai dan Arifin, 2010:803 dan 866).

Penelitian-penelitian mengenai *Return On Assets* (ROA) pernah dilakukan beberapa peneliti terdahulu. Harun (2016) mengungkapkan bahwa BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan KPMM, dan NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan Sumarlin (2016) menyatakan bahwa FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan KPMM, BOPO, NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sudarmawanti dan Pramono (2017) menyatakan bahwa NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, KPMM berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Almunawwaroh dan Marlina (2018) mengungkapkan KPMM, NPF, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Research gap yang telah dijabarkan, merupakan bukti bahwa adanya ketidakkonsistenan dari pengaruh yang diberikan oleh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (FDR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di dalam latar belakang, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh variabel-variabel Kewajiban Penyediaan Modal

Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (FDR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) baik secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank-Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018?.

Sedangkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa variabel-variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (FDR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) baik secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank-Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018.

LANDASAN TEORI

Return On Assets (ROA)

Rustam (2013:345) mengungkapkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu faktor penilaian kuantitatif dalam mengukur profitabilitas suatu bank. Penilaian profitabilitas suatu bank dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Menurut Rivai dan Arifin (2010:866), jika *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar, hal ini menunjukkan semakin baik posisi bank tersebut dalam pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin kecil *Return On Assets* (ROA), mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan asetnya untuk kemudian meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Secara sistematis *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100 \%$$

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Menurut Simorangkir (2004:154-155), ada 3 aspek dalam manajemen yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu

Balance Sheet Management yang meliputi *assets* dan *liability management*, dimana artinya pengaturan harta dan utang secara bersama. Lalu, *Operating Management* merupakan manajemen bank yang berperan dalam menaikkan profitabilitas dengan cara menekan biaya yang ada. Kemudian, *Financial Management* ini meliputi perencanaan penggunaan modal, penggunaan *senior capital* yang dapat menekan *cost of money*, merencanakan struktur modal yang paling efisien bagi bank, serta pengaturan dan pengurusan hal *ihwal* yang berhubungan dengan perpajakan.

Menurut Muhamad (2005:244-245), yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yaitu faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*controllable factors*), dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable factors*).

Kasmir (2016:203), menjelaskan bahwa *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila rasio ROA yang dihasilkan rendah, hal itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009:121).

$$KPMM = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100 \%$$

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (*deviasi*) atas

term of lending yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan *potential loss* (Rivai dan Arifin, 2010:476).

Implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah berupa hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank (Dendawijaya, 2003:82-83).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhamad, 2005). Rasio FDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2003).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009:119-120).

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai dan Arifin, 2010:866).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Hubungan Antar Variabel Hubungan Variabel KPMM dengan ROA

Rivai dan Arifin (2010:850) mengungkapkan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemilikinya. Semakin tinggi rasio KPMM, maka semakin baik kinerja bank tersebut dan dapat meningkatkan laba.

Teori di atas dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bernardin (2016), Simatupang dan Franzlay (2016), serta Syamsurizal (2016) yang mengungkapkan bahwa rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hubungan Variabel NPF dengan ROA

Dendawijaya (2003:82-83) menjelaskan bahwa implikasi bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya pembiayaan bermasalah yaitu hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan pembiayaan yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank. Yang kedua, *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan.

Teori di atas dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2016), Fitriana dan Oetomo (2016), dan Almunawwaroh dan Marliana (2018) yang mengungkapkan bahwa rasio *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hubungan FDR dengan ROA

Taswan (2010:245), menyatakan bahwa FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi nilai FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid. Jika likuiditas rendah maka profit akan meningkat dan sebaliknya jika bank

menghendaki untuk memelihara likuiditas tinggi maka profit akan rendah.

Teori di atas dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, *et al.*, (2003), Harun (2016), dan Wibisono (2017) yang mengungkapkan bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hubungan BOPO dengan ROA

Dendawijaya (2009), menyatakan bahwa semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

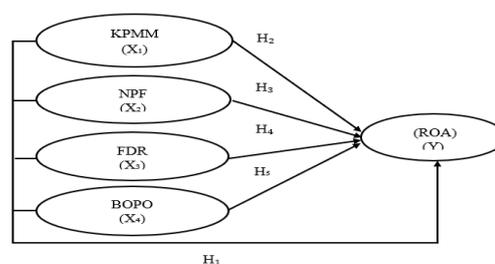
Keberhasilan bank mengendalikan BOPO dapat meningkatkan tingkat keuntungan bersih atau ROA (Rivai dan Arifin, 2010:803).

Teori di atas dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulifiah dan Susilowibowo (2014), Suryani, *et al.*, (2016), dan Sudarmawanti dan Pramono (2017) yang mengungkapkan bahwa rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2.
Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Diduga Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) secara Simultan Berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018.
- H₂: Diduga Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara Parsial Berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018.
- H₃: Diduga *Non Performing Financing* (NPF) secara Parsial Berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018.
- H₄: Diduga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara Parsial Berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018.
- H₅: Diduga Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara Parsial Berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 14 (empat belas) bank-bank umum syariah yang ada di Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini adalah 5 (lima) Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Bukopin (BSB), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

periode 2016-2018 yang memenuhi kriteria *purposive sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007:8). Sementara itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa rasio-rasio yang ada dalam laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018.

Metode Analisis Data

Uji Normalitas

(Ghozali, 2014), mengungkapkan bahwa Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Pada penelitian ini untuk mendeteksi data agar terdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan VIF < 10 maka dapat disimpulkan data terbebas dari gejala multikolinearitas. (Ghozali, 2014:33-36).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data terbebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai *absolute residual*nya lebih dari > 0.05 , maka dapat disimpulkan data terbebas dari masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2014:53).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2014:89) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW).

Model dan Teknik Analisis Data

Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan didalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda data panel. Analisis regresi linear berganda data panel adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan, dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y = *Return On Assets* (ROA).
- α = Konstanta.
- X₁ = Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
- X₂ = *Non Performing Financing* (NPF).
- X₃ = *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

- X₄ = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
- b₁ = Koefisien regresi dari variabel X₁, KPMM.
- b₂ = Koefisien regresi dari variabel X₂, NPF.
- b₃ = Koefisien regresi dari variabel X₃, FDR.
- b₄ = Koefisien regresi dari variabel X₄, BOPO.
- e = Pengganggu.

Teknik Analisis Data

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2014:21) Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3. Uji Koefisien Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t-statistik digunakan untuk menguji secara statistik apakah koefisien regresi dari variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	,02	1,65	,7200	,47686
KPMM	60	10,16	29,79	16,6927	4,14730
NPF	60	1,65	7,85	4,3932	1,42793
FDR	60	68,70	99,11	83,0873	6,86550
BOPO	60	85,37	99,90	92,7232	4,30397
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.00.

Tabel 1. Menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 60 (enam puluh) data dengan periode 2016-2018. *Return On Assets* (ROA) adalah variabel Y, memiliki nilai minimum sebesar 0,02 % dan nilai maksimum sebesar 1,65 %. Standar deviasi sebesar 0,47686 % dengan nilai rata-rata 0,72 %. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah variabel X1, memiliki nilai minimum sebesar 10,16 % dan nilai maksimum sebesar 29,79 %. Standar deviasi sebesar 4,14730 % dengan nilai rata-rata 16,6927 %. *Non Performing Financing* (NPF) adalah variabel X2, memiliki nilai minimum sebesar 1,65 % dan nilai maksimum sebesar 7,85 %. Standar deviasi sebesar 1,42793 % dengan nilai rata-rata 4,3932 %. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah variabel X3, memiliki nilai minimum sebesar 68,70 % dan nilai maksimum sebesar 99,11 %. Standar deviasi sebesar 6,86550 % dengan nilai rata-rata 83,0873 %. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah variabel X4, memiliki nilai minimum sebesar 85,37 % dan nilai maksimum sebesar 99,90 %. Standar deviasi sebesar 4,30397 % dengan nilai rata-rata 92,72323 %.

Uji Normalitas

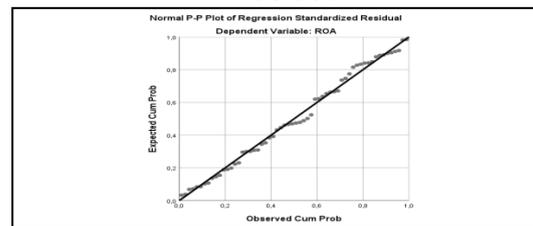
Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS), analisis grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*, dan *histogram*, berikut hasil dari pengujian menggunakan program SPSS 25.00.

Tabel 2.
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06646624
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,065
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

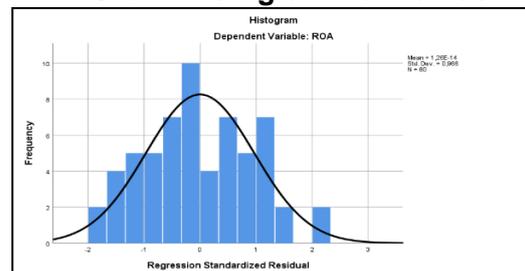
Berdasarkan hasil uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) menunjukkan bahwa signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti data dalam penelitian ini menunjukkan distribusi normal. Selanjutnya hasil dari pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* dan grafik histogram dapat dilihat pada Gambar 3. dan Gambar 4.

Gambar 3.
Grafik Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.00.

Gambar 4.
Grafik Histogram Normalitas



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.00.

Berdasarkan Gambar 3. menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, begitu pula dengan Gambar 4. pada grafik histogram menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KPMM	,699	1,430
	NPF	,490	2,043
	FDR	,724	1,381
	BOPO	,456	2,195

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.00.

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa seluruh variabel independen terbebas dari gangguan multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dari seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dalam model regresi terbebas dari asumsi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dan uji *Park* yang dapat dilihat pada Tabel 4. dan Tabel 5.

Tabel 4.
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,025	,310
	KPMM	,580	,564
	NPF	-1,039	,303
	FDR	,685	,496
	BOPO	-,878	,384

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.00.

Tabel 5.
Hasil Uji Park

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	,160
	KPMM	,084
	NPF	,120
	FDR	,278
	BOPO	,878

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.00.

Berdasarkan Tabel 4. dan Tabel 5. menunjukkan bahwa seluruh variabel independen terbebas dari gangguan heteroskedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan dari seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dalam model regresi terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,981	,979	,06884	1,017

a. Predictors: (Constant), BOPO, KPMM, FDR, NPF
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.00.

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) yang diperoleh sebesar 1,017 dimana nilai tersebut berada di antara -2 sampai + 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Model Analisis Regresi Linear Berganda

Penentuan pengaruh variabel independen yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen, peneliti

menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11,467	,275		41,662	,000
	KPMM	-,006	,003	-,050	-2,235	,029
	NPF	,039	,009	,117	4,346	,000
	FDR	,005	,002	,067	3,041	,004
	BOPO	-,121	,003	-1,091	-39,183	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.00.

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 7. dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 11,467 - 0,006 KPMM + 0,039 NPF + 0,005 FDR - 0,121 BOPO + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta = 11,467

Hal ini mempunyai arti bahwa jika variabel independen yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai nol, maka *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 11,467.

2. Koefisien KPMM = -0,006

Hal ini menunjukkan bahwa variabel KPMM berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Setiap terjadi peningkatan pada variabel KPMM sebesar 1 satuan, maka ROA akan berubah sebesar 0,006 satuan dengan arah perubahan yang berlawanan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

3. Koefisien NPF = 0,039

Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Setiap terjadi peningkatan pada variabel NPF sebesar 1 satuan, maka ROA akan berubah sebesar 0,039 satuan dengan arah perubahan yang sejalan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Koefisien FDR = 0,005

Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Setiap terjadi peningkatan pada variabel FDR sebesar 1 satuan, maka ROA akan berubah sebesar 0,005 satuan dengan arah perubahan yang sejalan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

5. Koefisien BOPO = -0,121

Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Setiap terjadi peningkatan pada variabel BOPO sebesar 1 satuan, maka ROA akan berubah sebesar 0,121 satuan dengan arah perubahan yang berlawanan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Teknik Analisis Data

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 ^a	,981	,979	,06884

a. Predictors: (Constant), BOPO, KPMM, FDR, NPF

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.00.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8. menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,979 atau 97,9 %. Artinya variabel KPMM, NPF, FDR, dan BOPO memberikan kontribusi pengaruh terhadap ROA sebesar 97,9 %. Sedangkan sisanya 2,1 % (100 % - 97,9 %) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil Uji Statistik F dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9.

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,156	4	3,289	694,018	,000 ^b
	Residual	,261	55	,005		
	Total	13,417	59			

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.00.

Pembuktian hipotesis 1 (satu) dilakukan dengan uji statistik F. Berdasarkan Tabel 9. dihasilkan $F_{hitung} = 694,018 > F_{tabel} = 2,54$ atau signifikansi = $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10.
Hasil Uji t**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,467	,275		41,662	,000
	KPMM	-,006	,003	-,050	-2,235	,029
	NPF	,039	,009	,117	4,346	,000
	FDR	,005	,002	,067	3,041	,004
	BOPO	-,121	,003	-,1091	-39,183	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.00

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.00.

Berdasarkan Tabel 10. hasil uji t dapat dilakukan pembuktian hipotesis masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pembuktian Hipotesis 2

Pembuktian hipotesis 2 (dua) dilakukan dengan uji statistik t. Berdasarkan Tabel 4.12. dihasilkan t_{hitung} untuk variabel KPMM = $-|2,235| > t_{tabel} = 2,004$ atau signifikansi = $0,029 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel KPMM secara parsial terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 2 (dua) yang menyatakan “Diduga Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018” dinyatakan **diterima**.

2. Pembuktian Hipotesis 3

Pembuktian hipotesis 3 (tiga) dilakukan dengan uji statistik t.

Berdasarkan Tabel 4.12. dihasilkan t_{hitung} untuk variabel NPF = $4,346 > t_{tabel} = 2,004$ atau signifikansi = $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF secara parsial terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 3 (tiga) yang menyatakan “Diduga *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018” dinyatakan **diterima**.

3. Pembuktian Hipotesis 4

Pembuktian hipotesis 4 (empat) dilakukan dengan uji statistik t. Berdasarkan Tabel 4.12. dihasilkan t_{hitung} untuk variabel FDR = $3,041 > t_{tabel} = 2,004$ atau signifikansi = $0,004 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FDR secara parsial terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 4 (empat) yang menyatakan “Diduga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018” dinyatakan **diterima**.

4. Pembuktian Hipotesis 5

Pembuktian hipotesis 5 (lima) dilakukan dengan uji statistik t. Berdasarkan Tabel 4.12. dihasilkan t_{hitung} untuk variabel BOPO = $-|39,183| > t_{tabel} = 2,004$ atau signifikansi = $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel BOPO secara parsial terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 5 (lima) yang menyatakan “Diduga Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018” dinyatakan **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Simultan Variabel KPMM, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA

Berdasarkan uji statistik F dihasilkan $F_{hitung} = 694,018 > F_{tabel} =$

2,54 atau signifikansi = $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Variabel independen KPMM, NPF, FDR, dan BOPO memberikan kontribusi pengaruh terhadap ROA sebesar 97,9 %. Sedangkan sisanya 2,1 % ($100 \% - 97,9 \%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Parsial Variabel KPMM terhadap ROA

Berdasarkan uji statistik *t* menunjukkan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan peningkatan pada *Return On Assets* (ROA), begitupun sebaliknya apabila Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menurun maka juga akan mengakibatkan penurunan pada *Return On Assets* (ROA). Hal ini terjadi karena bank syariah yang beroperasi pada tahun 2016-2018 tidak dapat mengoptimalkan modal yang dimiliki secara efektif. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan pembentuk cadangan dalam rangka mengantisipasi konsekuensi peningkatan risiko sejalan dengan optimalisasi produktivitas aset, sesuai peraturan Bank Indonesia yang menetapkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) minimal 8 %, mengakibatkan bank syariah berusaha untuk selalu menjaga agar Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang dimiliki sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lemiyana dan

Litriani (2016), Sumarlin (2016), Sudarmawanti dan Pramono (2017), Wibisono (2017), dan Almunawwaroh dan Marliana (2018) yang menyatakan bahwa variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Namun kontradiksi dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernardin (2016), Simatupang dan Franzlay (2016), serta Syamsurizal (2016) yang menyatakan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh Parsial Variabel NPF terhadap ROA

Berdasarkan uji statistik *t* menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) justru memberikan pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan peningkatan pada *Return On Assets* (ROA), begitupun sebaliknya apabila *Non Performing Financing* (NPF) menurun maka akan mengakibatkan penurunan pada *Return On Assets* (ROA). Hal ini terjadi karena Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) masih dapat mengatur dan mengatasi adanya pembiayaan bermasalah. Sehingga, laba bank syariah dalam hal ini diprosikan dalam bentuk rasio *Return On Assets* (ROA) masih dapat mengalami peningkatan meskipun nilai *Non Performing Financing* (NPF) cukup tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulifiah dan Susilowibowo (2014), Lemiyana dan Litriani (2016), Simatupang dan Frazlay (2016), dan Syamsurizal (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Namun kontadiksi dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2016), Fitriana dan Oetomo (2016), dan

Almunawwaroh dan Marlina (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh Parsial Variabel FDR terhadap ROA

Berdasarkan uji statistik t menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR), menggambarkan sebagai bank yang kurang likuid. Jika likuiditas rendah maka profit akan meningkat dan sebaliknya jika bank menghendaki untuk memelihara likuiditas tinggi maka profit akan rendah. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Peningkatan rasio ini terjadi karena penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh bank syariah akan meningkat (Muhamad, 2005:55).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2011), Dewi, *et al.*, (2015), Sumarlin (2016), Lemiyana dan Litriani (2016), Wibisono (2017), dan Almunawwaroh dan Marlina (2018) yang menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh Parsial Variabel BOPO terhadap ROA

Berdasarkan uji statistik t menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Bahwa semakin kecil rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) akan lebih baik karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. Karena menurut Rivai dan Arifin (2010:803) keberhasilan suatu

bank dalam mengendalikan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat meningkatkan tingkat keuntungan bersih atau *Return On Assets* (ROA).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulifah dan Susilowibowo (2014), Simatupang dan Franzlay (2016), Suryani, *et al.*, (2016), Sudarmawanti dan Pramono (2017), dan Wibisono (2017) yang menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018.
2. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018.
3. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018.
5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal tersebut dikarenakan masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keterbatasan variabel, dimana peneliti hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *Return On Assets* (ROA) dari sisi internal bank saja. Hal tersebut menyebabkan penelitian ini tidak dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor eksternal bank yang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Keterbatasan sampel, sampel atau objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan sampel diambil berdasarkan ketersediaan data.
3. Keterbatasan *literature*, referensi yang berhubungan dengan variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagian besar tidak tersedia di perpustakaan Politeknik Negeri Semarang.

Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka saran untuk penelitian mendatang adalah:

1. Sehubungan dengan adanya keterbatasan variabel, hendaknya pada penelitian selanjutnya para peneliti juga perlu melakukan penelitian tentang faktor eksternal bank selain faktor internal yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Misalnya *BI-rate* dan inflasi.
2. Sehubungan dengan adanya keterbatasan sampel, hendaknya pada penelitian selanjutnya para peneliti memperluas sampel penelitian tidak hanya Bank Umum Syariah (BUS). Tetapi juga perlu dilakukan penelitian pada Bank

Syariah secara keseluruhan termasuk didalamnya Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Sehingga hasil temuan dalam penelitian menjadi lebih akurat dan variatif.

3. Sehubungan dengan keterbatasan *literature*, hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengkomunikasikan keperluannya untuk mendapatkan referensi penelitian yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, Medina dan Rina Marlina. 2018. Pengaruh KPMM, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. **Amwaluna**. Volume 2. Nomor 1.
- Bernardin, Deden Edwar Yokeu. 2016. Pengaruh KPMM dan LDR Terhadap *Return On Assets*. **Ecodemica**. Volume 4. Nomor 2.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. **Manajemen Perbankan**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya. 2015. Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. **e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha**. Volume 3.
- Fitriana, Endang dan Hening Widi Oetomo. 2016. Pengaruh NPF, KPMM, Dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di BEI. **Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen**. Volume 5. Nomor 4.
- Ghozali, Imam. 2014. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harun, Usman. 2016. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan KPMM, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. **Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen**. Volume 4. Nomor 1.

- Kasmir. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2011. **Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi**. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Lemiyana, Litriani. 2016. Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah. **I-Economic**. Volume 2. Nomor 1.
- Muhamad. 2005. **Manajemen Bank Syariah**. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. **Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simorangkir, O. P. 2004. **Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank**. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudarmawanti, Erna dan Joko Pramono. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). **Among Makarti**. Volume 10. Nomor 19.
- Sugiyono. 2007. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlin. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi, KPMM, FDR, NOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. **ASSETS**. Volume 6. Nomor 2.
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. **Walisongo**. Volume 19. Nomor 1.
- Syamsurizal. 2016. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*, dan BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasional) terhadap ROA (*Return On Assets*) pada BUS (Bank Umum Syariah) yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia). **Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan**. Volume 19. Nomor 2.
- Taswan. 2010. **Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wibisono, Muhammad Yusuf. 2017. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM. **Jurnal Bisnis dan Manajemen**. Volume 17. Nomor 1.
- Zulifiah, Fitri dan Joni Susilowibowo. 2014. Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. **Jurnal Ilmu Manajemen**. Volume 2. Nomor 3.